

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam mengidentifikasi pengaruh Budaya Organisasi, Insentif, dan Disiplin kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan di Haka Dimsum Shop. Peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai metode yang mendasari proses penelitian. Adapun pemaknaan kuantitatif juga didasarkan pada Sugiyono (2019) dimana penelitian ini mengumpulkan data berupa angka, melakukan pengujian dengan uji statistik, serta mengakhiri penelitian dengan kesimpulan atas hasil yang didapat. Pengumpulan data berupa angka dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan Haka Dimsum Shop, kemudian pengujian statistik dilakukan dengan analisis deskriptif disertai bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian dengan metode Kuantitatif dikarenakan penelitian ini tujuannya agar tahu pengaruh variabel X pada variabel Y. Terdapat tiga variabel X yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel Y yaitu Budaya Organisasi (X1), Insentif (X2), Disiplin kerja (X3) serta Kepuasan kerja (Y).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yakni mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik atau varian tertentu pada individu atau badan, sesuai pilihan peneliti, untuk kemudian diambil kesimpulan Sugiyono (2018). Jaya (2020) mengartikan objek penelitian sebagai permasalahan utama yang dikaji guna mendapat data yang diperlukan. Penelitian ini akan menyelidiki pengaruh Budaya organisasi, Insentif, serta Disiplin kerja terhadap kepuasan kerja yang dilakukan di Haka Dimsum Shop. Objek penelitian ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan dari penelitian yang hendak dilakukan yakni Budaya Organisasi, Insentif, dan Kepuasan kerja.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian, pengambilan keputusan didasarkan pada hipotesis empiris yang kemudian diubah menjadi data sementara. Penelitian ini dilaksanakan di Haka Dimsum Shop yang beralamat di Tangerang Selatan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Supriyadi (2019) mengartikan waktu penelitian sebagai jangka waktu mulai dari pengamatan paling awal yang dilakukan dalam persiapan penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan penelitian. Waktu penelitian terhitung di mulai dari bulan Februari 2024 hingga terselesaikan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Hermawan (2019) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah tertentu yang mencakup benda-benda atau orang-orang yang mengemban ciri dan ciri khas, yang dipelajari peneliti untuk memperoleh kesimpulan. Pada penelitian populasinya adalah karyawan Haka Dimsum Shop yang berjumlah 99 seluruh karyawan Haka Dimsum Shop di Tangerang Selatan.

3.4.2 Sampel

Pemanfaatan sampel memudahkan penelitian dengan mengatasi keterbatasan yang melekat dalam mempelajari populasi secara keseluruhan, seperti kendala waktu, kendala keuangan, dan sumber daya manusia yang terbatas. Teknik sampling yang dipergunakan pada penelitian ini melibatkan penggunaan teknik *Purposive Sampling* pada penelitian ini sampel nya yakni karyawan Haka Dimsum Shop di cabang Tangerang Selatan yang berada di daerah BSD, Bintaro, dan Alam Sutera yang berjumlah 99 karyawan dengan kriteria masa kerja di atas 2 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data ialah kumpulan informasi, angka, atau fakta yang dikumpulkan dari sumber tertentu dengan memanfaatkan penggunaan teknik tertentu. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni data primer yang didapat langsung melalui subjek penelitian dengan penggunaan teknik angket skala likert.

Sugiyono (2022) mendefinisikan kuesioner sebagai suatu metode pengumpulan data melalui penyajian suatu rangkaian pertanyaan tertutup ataupun atau terbuka agar diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini merupakan langkah atau tahapan sangat strategis pada penelitian dikarenakan inti dari penelitian ialah mengumpulkan data. Penelitian ini mempergunakan teknik penyebaran kuesioner penelitian pada karyawan Haka Dimsum Shop.

Skala yang dipilih adalah skala likert yang dapat menilai sikap, perilaku, pandangan, serta persepsi individu dan masyarakat atas suatu fenomena atau permasalahan dimana indikator pada variabel akan digambarkan dalam bentuk instrument pernyataan. Berikut rincian penilaian skalanya :

Tabel 3.5 Skala Likert

Skala	Interpretasi	Skor
STS	Sangat tidak setuju	1
TS	Tidak setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat setuju	4

Sumber : (Sugiyono,2022)

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.6 Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja ialah sentimen yang menguntungkan terhadap hasil usaha seseorang, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan merupakan konsekuensi sederhana dari evaluasi atribut pribadinya Robbins & Judge (2013)	1.Pekerjaan itu sendiri
		2.Kualitas Pengawasan
		3.Hubungan Dengan Rekan Kerja
		4.Peluang Promosi
		5.Upah
Budaya Organisasi (X1)	Budaya organisasi mengacu pada perilaku berulang yang diadopsi oleh sekelompok orang di dalam organisasi, yang pada akhirnya berubah menjadi keyakinan dan gaya hidup bersama. Pola perilaku ini kemudian diabadikan oleh individu-individu berikutnya Sumber: Sulaksono Hari (2019:14)	1.Berorientasi Pada Hasil
		2.Inovatif Hitung Resiko
		3.Berorientasi Pada Semua Kepentingan Karyawan
		4.Berorientasi Detail Pada Tugas
Insentif (X2)	Insentif merujuk pada kompensasi lanjutan yang diberi terhadap individu khusus yang telah melewati tingkat kinerja yang	1.Kinerja
		2.Lama Kerja
		3.Senioritas

	diharapkan (Sarwoto, 2000)	4. Kebutuhan
		5. Keadilan dan Kelayakan Keadilan
		6. Evaluasi Jabatan
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja adalah pola pikir untuk menunjukkan rasa hormat, patuh, dan patuh terhadap norma tertulis maupun tidak tertulis Setyabudi Indartono (2018)	1. Frekuensi Kehadiran
		2. Tingkat Kewaspadaan
		3. Ketaatan Pada Standar Kerja
		4. Etika Kerja

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mengacu pada item, karakter, ataupun nilai yang terkait dengan seseorang atau aktivitas yang menunjukkan variasi berbeda. Variasi tersebut sengaja dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil simpulan. Peneliti menggunakan variasi tersebut untuk menarik kesimpulan, penelitian ini mencakup 4 (empat) variabel yakni satu variabel dependen (Y) serta 3 (tiga) variabel independen (X)

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Mudiantono (2020) penyebutan lain untuk variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel bebas dapat memengaruhi adanya variabel terkait. Variabel yang ditentukan untuk penelitian kali ini adalah Kepuasan kerja.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel yang bisa memengaruhi variabel terikat ataupun dependen adalah variabel independen. Menurut Erika (2021) variabel yang dapat berpengaruh pada transformasi dan munculnya variabel dependen yakni variabel independen. Yang akan menjadi variabel independen pada penelitian ini yakni Budaya organisasi, Insentif, serta Disiplin kerja.

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai perspektif Nurlina (2020) analisis data ialah metode menelusuri dan mengurutkan dengan menggunakan informasi yang didapat dari hasil wawancara

dan analisis lapangan, sehingga lebih mudah dimengerti dan hasilnya bisa disebar luaskan kepada individu lain.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Bersumber dari Ghodang & Hantono (2020) statistik deskriptif ialah teknik yang dimanfaatkan guna mengumpulkan dan menampilkan data untuk memberikan wawasan yang berharga. Statistik deskriptif menyediakan penyajian kumpulan data yang berbeda secara ringkas dan terorganisir, memberikan informasi penting yang diperoleh dari data yang tersedia. Statistik deskriptif memberikan informasi tentang metrik formulasi data, ukuran distribusi data, dan tren dalam suatu kelompok data.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai perspektif Priyastama (2020) analisis regresi linear berganda ialah metode statistik yang dipergunakan dalam menganalisis korelasi diantara satu variabel dependen (terikat) serta dua ataupun lebih variabel independen (bebas). Tujuannya adalah guna memahami berapa jauhnya berbagai variabel independen memengaruhi variabel dependen dan untuk menghasilkan prediksi terkait nilai variabel dependen sesuai nilai-nilai variabel independennya. Persamaan regresi mencakup :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Y = Variabel Dependen

X₁, X₂ dan X₃ = Variabel Independen

Setelah persamaan regresi diketahui, maka nilai koefisien variabel independen dipergunakan dalam menjelaskan korelasi diantara variabel independen dan dependen.

3. Uji Asumsi Klasik

Sesuai perspektif Duli (2019) uji asumsi klasik ialah prasyarat statistik yang perlu diberi pemenuhan dalam analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan penggunaan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) uji asumsi klasik mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, serta uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Riyanto & Hatmawan (2020) mengungkapkan uji normalitas data sebagai suatu metode guna memahami apa data yang dikumpulkan mengikut distribusi normal ataupun tidak. Tes ini sangat penting untuk membuat kesimpulan statistik yang akurat. Normalitas residu dapat ditetapkan melalui penggunaan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang disertakan dalam perangkat lunak SPSS. Sebuah sebaran data dikategorikan normal bila bernilai signifikansi melebihi 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjo dalam Duli (2019) uji heteroskedastisitas ditujukan guna mengetahui apakah terdapat disparitas varians antar residu pengamatan yang berbeda. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan pendekatan scatter plot, dimana nilai ZPRED (nilai prediksi) diplot terhadap nilai SRESID (nilai sisa).

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyastama (2020) multikolinearitas mengacu pada identifikasi korelasi yang kuat atau hampir sempurna di tengah variabel independen pada model regresi. Persamaan model ideal ditandai dengan tidak adanya korelasi linier atau hubungan signifikan antar variabel independen. Menurut Singgih Santoso (2019) berpendapat bila multikolinearitas

terkonfirmasi, disarankan untuk mengecualikan salah satu variabel independen yang sudah dicakup pada model dan kemudian melanjutkan dengan pembuatan model regresi lagi. Guna memahami terdapatnya multikolinearitas di model regresi, bisa dilakukan pengujian Nilai Toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui penggunaan rumus ini:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Sumber Singgih Santoso (2019)

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi menguji keterkaitan antara residu observasi yang satu dengan residu observasi yang lainnya. Uji autokorelasi dilakukan guna melihat apa didapati keterkaitan diantara kesalahan sisa periode t dengan kesalahan sisa periode t-1 di model regresi linier.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kualitas data yang digunakan untuk mempelajari suatu hipotesis yang sangat menentukan kualitas pada penelitian. Kualitas suatu penelitian bergantung pada alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data.

1) Uji Validitas

Rosnaini (2019) untuk dapat diketahui sebuah hasil kuesioner valid atau tidak dapat menggunakan uji validitas. Bagian-bagian instrument dikategorikan valid, bila koefisien korelasi (r hitung) $> r$ kritis (0,30) jika korelasi diantara poin dengan skor total kurang 0,30 berakibat bagian pada instrument dapat dikatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan agar memperkirakan keberadaan data yang sudah diperoleh melalui kuesioner. Penelitian yang reliabel yaitu penelitian yang jika

dipergunakan berkali-kali dalam pengukuran objek yang serupa maka hasil yang akan didapat akan serupa. Sebuah metode yang dapat dipakai untuk menjalankan uji reliabilitas melalui uji statistik *Cronbach's Alpha*. Standar penilaian uji reliabilitas menurut Rosnaini (2019) bilamana hasil koefisien alpha > taraf signifikansi 70% atau 0,70 yang dimana kuesioner reliabel atau tidak berubah dan dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten jika hasil koefisien alpha < taraf signifikansi 70% atau 0,70.

3.10 Pengujian Hipotesis

Saputra, dkk (2022) mendefinisikan pengujian hipotesis sebagai uji statistik yang dipergunakan dalam memahami besarnya pengaruh variabel X dan Y satu sama lain. Pengujian hipotesis merujuk pada pemeriksaan khusus yang dijalankan untuk tujuan analisis regresi. Dalam uji hipotesis terdapat 2 (dua) metode yaitu Uji t dan Uji f, penjelasannya yakni:

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan dalam memahami pengaruh variabel independen yaitu Budaya Organisasi, Insentif, dan Disiplin Kerja secara individual. Uji t bisa dijalankan melalui perbandingan t hitung $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. Di tingkat signifikansi 5% melalui kriteria ini :

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memuat arti variabel independen yaitu Budaya Organisasi, Insentif, dan Disiplin Kerja tidak memengaruhi Kepuasan Kerja secara signifikan.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memuat arti variabel independen yaitu Budaya Organisasi, Insentif, dan Disiplin Kerja memengaruhi Kepuasan Kerja secara signifikan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f dipergunakan dalam menguji kemampuan variabel independen yakni Budaya Organisasi, Insentif, serta Disiplin Kerja secara bersamaan mempengaruhi terhadap Kepuasan Kerja. Menurut Ghazali (2019) uji dapat dijalankan melalui perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat

signifikansi kurang dari 0,05, dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Bila nilai F hitung melebihi nilai F kritis dan nilai p yang terkait dengan F-statistik tidak melebihi 0,05, berakibat hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang memuat arti variabel independen yaitu Budaya Organisasi, Insentif, Disiplin Kerja secara bersamaan memengaruhi Kepuasan Kerja.
- 2) Bila Fhitung tidak melebihi Ftabel dan p-value F-statistik melebihi 0,05, berakibat hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima yang memuat arti variabel independen yaitu Budaya Organisasi, Insentif, dan Disiplin Kerja secara bersamaan tidak memengaruhi Kepuasan Kerja.